

PENGARUH PERILAKU IBU TENTANG *ANTENATAL CARE* TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PARGARUTAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2026

FITRIA LELY EFFINA BATUBARA¹, UMMI IRMADANI HARAHAP², EFRIDA YANTI³, MIFTAHULJANNAH⁴

Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara^{1,2,3,4}
email: fitrialeli7@gmail.com¹, ummiirmadani@gmail.com², efridayanti44@yahoo.com³, miftahuljannah1608@gmail.com⁴

Abstract: *Anemia is a health problem experienced by women worldwide, especially in developing countries. The World Health Organization (WHO) reports that the prevalence of anemia in pregnant women is around 35-75%, and this number increases with increasing gestational age. According to the WHO, 40% of maternal deaths in developing countries are related to anemia. Minister of Health Regulation number 97 of 2014 mandates that maternal health services during pregnancy be carried out through comprehensive and quality antenatal care (ANC) services, in order to prepare for a clean, safe, and healthy delivery during pregnancy. This study aims to determine the effect of maternal behavior regarding antenatal care on the incidence of anemia in pregnant women at the Pargarutan Community Health Center, East Angkola District, South Tapanuli Regency. This type of research is an observational analytical study with a cross-sectional approach. The sampling technique in this study was carried out by consecutive sampling, where all subjects who came sequentially were included in the study until the number of subjects was met with a total of 90 pregnant women. The results of this study indicate that there is an influence of knowledge ($p = 0.035$) on the incidence of anemia in pregnant women, there is an influence of attitude ($p = 0.025$) on the incidence of anemia in pregnant women, there is an influence of action ($p = 0.003$) on the incidence of anemia in pregnant women, and the most dominant variable influencing the incidence of anemia in pregnant women is the action variable ($p = 0.001$; OR = 6.879).*

Keywords: *Behavior, Antenatal Care, Anemia in Pregnant women.*

Abstrak: Anemia merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia, terutama di Negara berkembang. Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75%, dan jumlah ini semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia kehamilan. Menurut WHO, 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 97 tahun 2014, mengamanatkan bahwa pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan (selanjutnya disebut *Antenatal Care* atau ANC) yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan yang bersih, aman dan sehat selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku ibu tentang *antenatal care* terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, dimana semua subyek yang datang berurutan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek terpenuhi dengan jumlah sebanyak 90 orang ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ($p = 0,035$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, ada pengaruh sikap ($p = 0,025$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, ada pengaruh tindakan ($p = 0,003$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah variabel tindakan ($p = 0,001$; OR = 6,879).

Kata Kunci: Perilaku, Antenatal Care, Anemia Pada ibu Hamil.

A. Pendahuluan

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, salah satunya yang disebabkan oleh anemia pada kehamilan, (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hemoglobin/Hb) di bawah nilai normal, (Rukiyah dan Yulianti, 2012).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia, terutama di Negara berkembang. Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75%, dan jumlah ini semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia kehamilan. Menurut WHO, 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia selama kehamilan, dan kebanyakan kondisi ini disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi, (Mangkuji dkk, 2017).

Di Amerika, frekwensi ibu hamil penderita anemia sebesar 6%, sedangkan di Indoseia sendiri frekwensi ibu hamil penderita anemia relative tinggi, yaitu 63,5%. Kekurangan gizi dan perhatian yang minim terhadap ibu hamil merupakan predisposisi untuk anemia pada ibu hamil di Indonesia, (Mangkuji dkk, 2017).

Indonesia yang merupakan salah satu negara dibagian Asia Tenggara memiliki angka prevalensi ibu hamil anemia sebesar 37,1%. Dan diperkirakan 41,8% ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran prematur, kematian ibu dan anak dan penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2013 menyatakan bahwa anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan dan 37,8% ibu hamil di perdesaan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2017 adalah 80,81%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu 90%. Dimana Provinsi dengan cakupan terendah pemberian TTD pada ibu hamil adalah Kalimantan Timur (27,91%), (Profil Kesehatan RI, 2017). Sedangkan menurut Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 48,9% dibandingkan tahun 2013.

Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Hasil PSG 2016 mendapatkan hanya 40,2% ibu hamil yang mendapatkan TTD minimal 90 tablet lebih rendah dari target nasional tahun 2016 sebesar 85%, (Profil Kesehatan, 2016).

Pelayanan ANC merupakan suatu kebijakan serta strategi oleh pemerintah yang dapat digunakan sebagai *screening* awal kondisi kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia. Sehingga

dengan pemeriksaan ANC rutin diharapkan kasus anemia akan cepat terdeteksi dan segera dilakukan intervensi. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 97 tahun 2014, mengamanatkan bahwa pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan (selanjutnya disebut Ante Natal Care atau ANC) yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan yang bersih, aman dan sehat, (Kementerian Kesehatan, 2014). Pemerintah merekomendasikan minimal (empat) kali pemeriksaan selama kehamilan, yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal satu kali pada trimester ke dua, dan minimal 2 kali pada trimester ketiga, (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan).

Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Capaian K4 dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan bahwa terjadi penurunan cakupan K4, yaitu dari 86,85% pada tahun 2013 menjadi 85,35%, dimana terdapat 9 provinsi yang belum mencapai target yaitu Maluku Utara, Papua, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Jambi, Maluku, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan DI Yogyakarta, (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Sedangkan pada tahun 2017 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2017 yang sebesar 76%, capaian tahun 2017 telah mencapai target tahun tersebut walaupun masih terdapat 11 provinsi yang belum mencapai target, (Profil Kesehatan RI, 2017).

Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 cakupan K4 ialah 53,38%. Capaian ini merupakan yang terendah ke empat diantara provinsi lainnya. Angka ini masih lebih rendah daripada angka cakupan nasional. Target Renstra Kemenkes pada tahun 2014 ialah sebesar 95%. Cakupan tertinggi kunjungan ibu hamil K4 di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 s.d. triwulan 3 adalah di Kabupaten Toba Samosir (62,71%) sedangkan yang terendah adalah di Kabupaten Humbang Hasundutan (19,74%), sedangkan di daerah Tapanuli Selatan jumlah cakupan K4 sebesar 47,04%. Seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara memiliki cakupan yang lebih rendah daripada capaian nasional pada kurun waktu yang sama. Target Renstra Kemenkes pada tahun 2014 ialah sebesar 95%, (Data dan informasi Kesehatan Sumatera Utara, 2014).

Hingga saat ini telah dilakukan beberapa penelitian mengenai keterkaitan antara kunjungan ANC dengan anemia. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa frekuensi ANC dapat menurunkan anemia dalam kehamilan (Subarda & Helmyati, 2011). Selain itu, penelitian yang dilakukan Sugma di Yogyakarta menunjukkan hubungan yang bermakna antara keteraturan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Sugma, 2015). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nanda di Kota Bandar Lampung yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Nanda, 2018). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari di Surakarta yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan keteraturan mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini berarti pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mencegah anemia (Kartikasari, 2010). Berdasarkan penelitian tersebut, kunjungan ANC dan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) memiliki peran penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Pargarutan, jumlah cakupan K1 dan K4 tahun 2025 berturut-turut adalah 87,3% dan 74,8% . Berdasarkan data tersebut ditemukan selisih cakupan K1 dan K4 yang memperlihatkan bahwa 13% dari ibu yang menerima K1 tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). Selisih tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pargarutan. Sedangkan data ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2025 ada sebanyak 24 orang. Dan saat ini di Puskesmas Pargarutan terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 116 orang. Setelah diwawancarai dari beberapa ibu hamil tersebut, ternyata masih banyak ibu hamil yang belum paham tentang *antenatal care* dan merasa bahwa *antenatal care* itu bukanlah hal yang wajib dilakukan selama kehamilan, sehingga masih banyak yang tidak

teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* yang dapat meningkatkan kehamilan yang berisiko salah satunya adalah anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Perilaku Ibu Tentang Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *studi analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui pengaruh perilaku ibu tentang *antenatal care* terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdata mulai bulan Februari sampai dengan Bulan Mei 2026 di Puskesmas Pargarutan yaitu sebanyak 116 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, dimana semua subyek yang datang berurutan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek terpenuhi yaitu sebanyak 90 orang. Dalam penelitian ini metode analisa yaitu analisa *univariat*, analisa *bivariat* (menggunakan uji *chi-square test*), dan analisa *multivariate* (menggunakan *regresi logistic*).

C. Pembahasan dan Analisa

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Karakteristik	F	%
Umur		
< 20 Tahun	3	3,33
20-35 Tahun	74	82,22
> 35 Tahun	13	14,45
Jumlah	90	100
Pendidikan		
SD	7	7.8
SMP	25	27.8
SMA	37	41.1
DIPLOMA	12	13.3
SARJANA	9	10.0
Jumlah	90	100
Pekerjaan		
IRT	53	58,89
Petani	26	28,89
PNS	11	12,22
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa umur responden pada kategori <20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (3,33%), umur 20-35 tahun sebanyak 74 orang (82,22%) dan umur > 35 tahun sebanyak 13 orang (14,45%). Pendidikan responden pada kategori SD yaitu sebanyak 7 orang (7,78%), SMP yaitu sebanyak 25 orang (27,8%), SMA sebanyak 37 orang (41,1%), Diploma sebanyak 12 orang (13,3%), Sarjana sebanyak 9 orang (10.0%) . Dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 53 orang (58,89%), Petani sebanyak 26 orang (28,89%) dan PNS sebanyak 11 orang (22,22%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Responden Tentang *Antenatal Care* Di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	44	48.9
Kurang	46	51.1
Jumlah	90	100
Sikap		
Baik	51	56.7
Tidak Baik	39	43.3
Jumlah	90	100
Tindakan		
Baik	44	48.9
Tidak Baik	46	51.1
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (48,9%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 46 orang (51,1%). Sikap responden pada kategori baik yaitu sebanyak 51 orang (56.7%) dan pada kategori tidak baik sebanyak 39 orang (43.3%). Tindakan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (48,9 %) dan pada kategori tidak baik sebanyak 46 orang (51,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Kejadian Anemia	F	%
Anemia	29	32.2
Tidak Anemia	61	67.8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 29 orang (32,2%) sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 61 orang (67,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang *Antenatal Care* Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Pengetahuan	Kejadian Anemia				P Value	OR
	Anemia		Tidak Anemia			
	F	%	F	%		
Baik	9	20,5	3	7,9	0,035	0.334
Kurang	20	43,5	26	56,5		
Jumlah	29	32,2	61	67,8		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 9 orang (20,5%) memiliki pengetahuan baik dan 20 orang (43,5%) memiliki pengetahuan kurang. Dan responden yang tidak anemia sebanyak 35 orang (79,5%) memiliki pengetahuan baik dan 26 orang (56,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai p 0,035 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *antenatal care* terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *odd ratio (OR)* = 0,334 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan yang berpengetahuan kurang, memiliki risiko 0,334 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2016), Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain penting dalam menentukan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green (1980) yang dikutip dalam Notoadmodjo (2016), yang mengemukakan bahwa salah satu factor predisposisi terjadinya suatu perilaku adalah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan tahap-tahap perubahan pengetahuan menjadi perilaku, yaitu untuk menjadi sebuah perilaku dari suatu pengetahuan melalui tahapan mempersepsikan, menginterpretasi, dan adakah kepentingan dari input yang diterima bagi individu tersebut baru akhirnya memutuskan untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya atau tidak.

Menurut peneliti, hal ini bisa terjadi karena masih kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil tentang *antenatal care* dan merasa bahwa *antenatal care* itu bukanlah hal yang wajib dilakukan selama kehamilan, sehingga masih banyak yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* yang dapat meningkatkan kehamilan yang berisiko salah satunya adalah anemia pada kehamilan. Keadaan ini disebabkan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, karena tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang bisa diakibatkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling mempengaruhi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga lebih banyak pula pengetahuan yang ia dapatkan, dan usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tua usia seseorang tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun menerima informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliarti (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas Melur tahun 2015 dengan nilai *p value* = 0,00. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyirah (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Banjeng Kecamatan Banjeng Kabupaten Goa dengan nilai *p Value* = 0,000.

Tabel 5. Pengaruh Sikap Ibu Tentang *Antenatal Care* Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Sikap	Kejadian Anemia				<i>p Value</i>	OR
	Anemia		Tidak Anemia			
	F	%	F	%		
Baik	11	21.6%	40	78.4%	0,025	3,117
Tidak Baik	18	46.2%	21	53.8%		
Jumlah	29	32.2%	61	67.8%		

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami anemia 11 orang (21,6%) memiliki sikap baik dan 18 orang (46,2%) yang memiliki sikap tidak baik. Dan responden yang tidak mengalami anemia 40 orang (78,4%) memiliki sikap baik dan 21 orang (53,8%) memiliki sikap tidak baik .

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p* 0,025 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu tentang *antenatal care* terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *odd ratio (OR)* = 3,117 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan sikap tidak baik memiliki risiko 3,117 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang bersikap baik.

Menurut Azwar (2022) sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (masalah kesehatan, termasuk penyakit). Sikap yang terdapat pada individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Sikap merupakan reaksi atau objek.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Sunaryo, 2013).

Secara teori sering diungkapkan bahwa sikap diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik (positif) dan sesuatu hal yang buruk (negative). Jika apa yang diketahuinya positif, maka ia akan berperilaku sesuai dengan persepsi tersebut. Artinya ia setuju dengan apa yang diketahuinya dan begitu juga sebaliknya. Menurut Wawan dan Dewi (2023), yang mengatakan bahwa pengetahuan memegang peran penting dalam penentuan sikap yang utuh pada seseorang. Sikap merupakan hal yang penting untuk menentukan perilaku seseorang. Sikap terbentuk karena berawal dari pengetahuan, jadi bila pengetahuan seseorang baik maka sangat besar kemungkinan seseorang tersebut akan bersikap positif.

Menurut peneliti sikap yang tidak baik yang dimiliki responden dikarenakan masih kurangnya pengetahuan responden sehingga menyebabkan sikap responden juga menjadi tidak baik. Karena seseorang bisa bersikap baik atau tidak didasarkan pada pengetahuan yang didapatkannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indriani dan Wiarisa (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil $p = 0,018$. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannan (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $P\ value = 0,016$.

Tabel 6. Pengaruh Tindakan Ibu Tentang *Antenatal Care* Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026

Tindakan	Kejadian Anemia				<i>p Value</i>	OR
	Anemia		Tidak Anemia			
	F	%	F	%		
Baik	7	15.9%	37	84.1%	0,003	4,845
Tidak Baik	22	47.8%	24	52.2%		
Jumlah	29	32.2%	61	67.8%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami anemia 7 orang (15,9%) memiliki tindakan baik dan 22 orang (47,8%) yang memiliki tindakan tidak baik. Dan responden yang tidak mengalami anemia 37 orang (84,1%) memiliki tindakan baik dan 24 orang (52,2%) memiliki tindakan tidak baik.

Hasil analisis yang diperoleh dari *uji Chi-square* menunjukkan bahwa nilai p 0,003 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara tindakan ibu tentang antenatal care terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *odd ratio (OR)* = 4,845 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan tindakan tidak baik memiliki risiko 4,845 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang bersikap baik.

Tindakan merupakan kegiatan atau aktivitas seseorang yang dapat di amati secara langsung. Menurut teori *Stimulus-Organisme- Respons (S-O-R)* dari Skinner, tindakan atau practice termasuk ke dalam *overt behavior*. Tindakan merupakan sebuah respon terhadap stimulus yang diterima individu berupa tindakan nyata atau terbuka. Respon tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan sehingga dapat diamati secara langsung.

Menurut peneliti, tindakan responden yang tidak baik ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden sehingga menyebabkan responden menjadi bersikap tidak baik yang pada akhirnya melakukan tindakan yang tidak baik pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indriani dan Wiarisa (2014) di Desa Tanjung Niaga Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang menyatakan bahwa ada hubungan tindakan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil $p = 0,021$.

Analisa Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama untuk kepentingan estimasi. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan berdasarkan uji *regresi logistic* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. kriteria yang dilakukan dalam analisis ditetapkan dengan nilai $p < 0,25$ dari hasil analisis uji bivariat. Berdasarkan hasil analisis bivariat, variabel kandidat yang dimasukkan kedalam analisis *regresi logistic* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Variabel Kandidat Dalam Analisis Multivariat ($p < 0,25$)

No	Variabel	P
1	Pengetahuan	0,035
2	Sikap	0,025
3	Tindakan	0,003

Selanjutnya seluruh variabel tersebut dimasukkan secara bersama-sama dalam analisis multivariat. Kemudian variabel yang nilai $p > 0,05$ akan dikeluarkan secara otomatis dari analisis sehingga diperoleh variabel yang paling berpengaruh. Hasil analisis *regresi logistic* dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Tabel Hasil Akhir Uji Regresi Logistik

Variabel	B	p Valu e	Exp (B)	95% CI	
				Lower	Upper
Pengetahuan	-1.094	0.04 4	0.33 5	0.116	0.969
Sikap	1.742	0.00 3	5.71 1	1.842	17.702
Tindakan	1.929	0.00 1	6.87 9	2.153	21.985
Konstanta	-0.370	0.51 8			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian sudah signifikan. Variabel- variabel tersebut adalah variabel pengetahuan ($p = 0,044$; OR = 0,335), variabel sikap ($p = 0,003$; OR = 5,711) dan variabel tindakan ($p = 0,001$; OR = 6,879). Dari data tersebut maka variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah variabel tindakan ($p = 0,001$; OR = 6,879) yang berarti bahwa tindakan yang tidak baik tentang *antenatal care* mempunyai peluang berisiko terjadinya anemia pada ibu hamil 6,879 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki tindakan yang baik.

Pelayanan *antenatal care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan *antenatal*. Adapun penerapan operasional pelayanan *antenatal care* ini dikenal dengan standar minimal "7T", yang salah satu kegiatannya adalah pemberian tablet tambah darah (zat besi) pada ibu hamil. Dimana pemberian tablet tambah darah ini bertujuan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil. Dilihat dari hasil kuesioner tentang tindakan masih banyak ibu hamil yang kadang-kadang melakukan *antenatal care*, ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya melakukan *antenatal care* tersebut dan salah satu penyebab ibu hamil tidak mau melakukan *antenatal care* adalah jauhnya jarak tempuh dari fasilitas kesehatan, bahkan ada ibu hamil yang tidak pernah mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dan pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi tersebut. Dengan kurangnya pengetahuan ibu hamil tersebut akan berdampak

kepada tindakan ibu dalam melakukan *antenatal care*, sehingga dapat menyebabkan kejadian anemia pada ibu hamil.

Proses Perubahan Perilaku Menurut teori perubahan perilaku dari Notoatmodjo (2016), meskipun perilaku adalah bentuk respon terhadap suatu stimulus dari luar individu, namun pemberian respon ini sangat bergantung pada faktor lain dari individu tersebut. Walaupun stimulus sama, namun respon yang diberikan tiap individu belum tentu sama. Faktor penentu perilaku ada dua macam, yakni faktor dari dalam individu (*internal*) dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain tingkat kecerdasan, emosional sementara faktor eksternal antara lain dari lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan lainnya. Faktor eksternal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perubahan perilaku pada umumnya bermula dari didapatnya pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2016).

Menurut Nursalam (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Seseorang harus terlebih dahulu mengetahui arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Pada diri seseorang pengetahuan tersebut akan berproses hingga akhirnya akan terjadi penilaian. Proses penilaian ini disebut dengan sikap. Sikap positif akan menyetujui suatu stimulus sedangkan sikap negatif cenderung tidak menyetujuinya. Sikap masih terjadi dalam diri seseorang dan tidak dapat dilihat. Setelah seseorang mengetahui stimulus dan melakukan penilaian terhadap apa yang diketahui, maka proses selanjutnya adalah melakukan (*practice*) tindakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Effri (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan tindakan dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Medan Deli dengan hasil $p = 0.006$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Raharjo (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan ibu mengenai zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana nilai $p = 0,046$.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian terhadap 90 responden dengan judul “Pengaruh Perilaku Ibu Tentang Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026”, dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,035$ ($p < 0,05$). Ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,025$ ($p < 0,05$). Ada pengaruh yang signifikan antara tindakan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Dan tindakan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dengan nilai $p = 0,001$; OR = 6879.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyirah, S. (2012). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada ibu Hamil Di Poli Kandungan Puskesmas Asakota Kota Bima. *Jurnal Kesehatan*.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hannan, M., Syaifurrahman, H., & Nelia, D. C. (2012). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pasean Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Wirajaya Medika*.
- Ibrahim Siti Misaroh, P. A. (2019). *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indriani, M.P., & Wiarisa, H. (2014). Perilaku Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*.
- Juliarti, W. (2015). Hubungan Faktor Penyebab Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Melur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes*.

- Kartika, M. N. (2010). Hubungan Nataru Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Dengan Keteraturan Mengonsumsi Fe Pada Ibu Hamil Di Bps Sri Lumintu Surakarta. *Jurnal Paaaasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Gizi di Indonesia*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Manguji Betty, G. I. (2017). *Asuhan Kebidanan 7 Langkah SOAP*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua*. Jakarta: EGC.
- Marniyati L, S. I. (2016). Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung Dan Sei Selincah Di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1): 355-62.
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nanda, D. (2018). Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Effendi F. (2012). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati Atikah, a. S. (2015). *Buku Ajar gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A. (2018). *Anemi dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purbadewi, L., & Ulvie, Y. N. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Rukiyah Ai Yeyeh, Y. L. (2012). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Saifuddin, A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawiroharjo.
- Saifuddin, A. (2020). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawihardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar-dasar Metodeologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Sinaga, Effri S. A. (2009). Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tri Semester III Yang Berkunjung Ke Puskesmas Medan Deli. *Jurnal Kesehatan*.
- Siswanto. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Jakarta: Boss Script.
- Subarda MH, H. S. (2011). Pelayanan Antenatal care dalam Pengelolaan Anemia Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8(1): 7-13.
- Sugma. (2015). Hubungan Keteraturan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Kasihan I Bantul. *Jurnal Kesehatan*.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Syafrudin, F. Y. (2022). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Varney, H. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Wawan., & Dewi, M (2023). *Pengethauan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wati, E. K., & Rahardjo, S. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Zat Besi. *Jurnal Kesehatan* .
- Wiknjosastro, H. (2020). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawihardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka.